

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS
VI A SD NEGERI 24 LUAOR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
STAIN Majene

Oleh:

**MIFTA FAUSIA
10156121173**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

2025

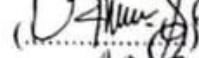


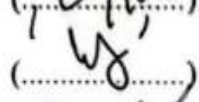


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI A SD Negeri 24 Luaor”, yang disusun oleh saudari **Mifta Fausia, NIM 10156121173**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 29 Agustus 2025 bertepatan dengan tanggal 6 Rabiul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 9 September 2025 M

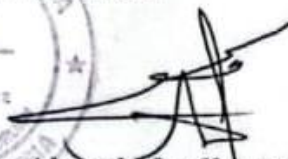
16 Rabi' ul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Usri, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	()
Penguji I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.	()
Penguji II	: Sudirman, S.Psi., M.Si.	()



Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan


Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MIFTA FAUSIA** dengan NIM **10156121173**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul "**Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pai Kelas VI A SD Negeri 24 Luaor.**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 13 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198705062018012001

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
NIP. 199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : MIFTA FAUSIA
Nim : 10156121173
Tempat, Tanggal Lahir : Luaor, 22 Agustus 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Tappa Banua
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI A SD Negeri 24 Luaor

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 22 Agustus 2025
Penyusun ,



MIFTA FAUSIA
10156121173

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI A SD Negeri 24 Luaor”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya. Namun, berkat pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta doa dan restu orang tua penulis, Muhammad Jais dan Nurhayati, penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang sarjana. kasih sayang, nasihat, dan doa kedua orang tua senantiasa menjadi kekuatan batin yang mendorong penulis untuk terus berjuang hingga titik akhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara penulis, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, serta doa yang tiada henti. Kebersamaan dan perhatian mereka menjadi penyemangat dalam setiap proses yang dilalui.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;

2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Ibu Dr. Usri, S.Pd.I, M.Pd. dan Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. Sebagai Pembimbing I dan II yang telah tulus serta ikhlas memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di sela- sela kesibukannya;
5. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin.,M.Pd.I. dan Sudirman, S. Psi., M. Si. selaku Penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd. selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 24 Luaor serta guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada seluruh peserta didik kelas VI A dan VI B SD Negeri 24 Luaor atas kerja samanya selama proses penelitian.
10. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis, Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi

sumber kekuatan yang membuat penulis tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani setiap tahapan.

11. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 5 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.

12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 22 Agustus 2025

Penulis,



MIFTA FAUSIA
10156121173

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	7
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	15
A. Strategi pembelajaran Index Card Match.....	15
B. Minat Belajar.....	21
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
D. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrument Penelitian	34
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هُوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... إ	fathāh dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathāh*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rawdah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *dīnullāh* بِإِذْنِ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'* marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenaiketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش\الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : MIFTA FAUSIA

Nim : 10156121173

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VI A SD Negeri 24 Luaor

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VI B sebanyak 16 peserta didik sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, dan kelas VI A sebanyak 15 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran Index Card Match. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 14 pernyataan yang diberikan pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat minat belajar peserta didik pada kelas kontrol di kelas VI SD Negeri 24 Luaor menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa pada saat *pre-test* nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,39, yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Setelah pembelajaran berlangsung, nilai rata-rata meningkat menjadi 3,17, yang termasuk dalam kategori tinggi. 2) Tingkat minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen di kelas VI SD Negeri 24 Luaor menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa pada saat *pre-test* nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,52, yang termasuk kategori rendah. Setelah pembelajaran berlangsung, nilai rata-rata meningkat menjadi 3,47, yang termasuk dalam kategori tinggi. 3) Tidak ada perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di kelas VI SD Negeri 24 Luaor. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Mann-Whitney U, yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,165$. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Index Card Match*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya maupun masyarakat.¹ Secara sederhana, pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha manusia dalam menumbuhkembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan berjalan berdampingan serta saling mendorong kemajuan satu sama lain.

Al-Qur'an secara berulang kali menegaskan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Tanpa ilmu pengetahuan, kehidupan manusia akan dipenuhi penderitaan dan kesulitan. Al-Qur'an juga memberikan peringatan kepada umat manusia untuk senantiasa menuntut ilmu, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. at-Taubah (9): 122, yang menyatakan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).
mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa

¹Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, 2022, hal 2.

orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Terjemahan Bahasa mandar:

*“Andiangi sipato’ di to matappa’ di’o lamba nasang (dipammusuang). Mangapa anna andiang lamba di bassana sisaapa tau na mappapahangngi pe’ guruanna (pe’ guruan) agama na mambei tangngar (naseha’) di bassana (umma’na) mua’ diangi membali’mo, mamoarei ise’ iya mala manjagai alawena.”*²

Tafsir QS. at-Taubah (9): 122:

Menurut riwayat Ali ibnu Abu Talhah dari Ibnu Abbas, ayat At-Taubah: 122 menjelaskan bahwa tidak sepatutnya seluruh orang mukmin berangkat ke medan perang dan meninggalkan Nabi ﷺ sendirian. Sebagian dari mereka sebaiknya tetap tinggal untuk mempelajari wahyu yang diturunkan kepada Nabi ﷺ. Ketika pasukan yang berangkat (Sariyyah) kembali, mereka diajarkan ayat-ayat baru yang telah diturunkan selama kepergian mereka. Dengan demikian, maksud ayat “untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama” adalah agar sebagian kaum muslimin tetap bersama Nabi ﷺ untuk belajar dan menyampaikan ilmu tersebut kepada yang lain.

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak semua orang mukmin perlu berangkat ke medan perang. Sebagian bertugas berjuang, sementara sebagian lainnya menuntut ilmu dan mendalami agama agar ajaran Islam dapat disebarkan secara merata, dakwah berjalan efektif, dan kecerdasan umat semakin meningkat.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Melalui pengetahuan, manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk,

² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang h. 382)

³ Nadia azkiya, dkk, “Diaspora dalam Pandangan Al-Qur’an (Telaah QS. At-Taubah ayat 122)”, *Jurnal Riset Agama Vol 2*, 2022, hal 8-9

benar dan salah, serta mana yang bermanfaat dan merugikan. Pendidikan pun tidak lagi dipandang sekadar sebagai proses penyampaian informasi atau pelatihan keterampilan, melainkan sebagai upaya untuk mengembangkan keinginan, kebutuhan, dan potensi individu agar tercipta pola kehidupan pribadi dan sosial yang seimbang dan memuaskan. Selain itu, pendidikan bukan hanya dipersiapkan untuk bekal di masa depan, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan anak-anak saat ini yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Intinya, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dialami setiap manusia untuk meningkatkan pemahaman, kedewasaan, serta kemampuan berpikir kritis.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1).⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Sebagai upaya sadar, terencana, dan berkelanjutan, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain mencerdaskan bangsa, pendidikan juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Karena itu, sistem pendidikan Indonesia menekankan pembentukan sikap sosial dan religius, sesuai

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menegaskan pentingnya nilai spiritual dan pengakuan terhadap keberadaan Tuhan.⁵ Dan untuk memiliki sikap tersebut maka di butuhkan pembelajaran pendidikan agama islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berisi panduan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan agar memiliki kepribadian yang saleh dan salehah. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang serta menyampaikan materi PAI, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, keberhasilan proses belajar mengajar seringkali terhambat oleh berbagai kendala yang berasal dari guru maupun peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

Suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Ketika suasana belajar berlangsung dengan menyenangkan, hal tersebut dapat menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mendorong keaktifan dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dianggap sulit dan kurang diminati karena pembelajarannya cenderung monoton serta metode guru

⁵Annisa Wulandari, Abdul Azis, Musdalifah Syahrir, "Peningkatan Hasil Belajar PPKN dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Di Sekolah Dasar" *Journal Binagogik Volume 11, Number 2, 2024*, hal.20

kurang bervariasi. Akibatnya, peserta didik mudah bosan, kurang fokus, dan pemahaman serta hasil belajar mereka menurun.⁶

Salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai serta menerapkan model pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu didukung dengan pendekatan berbasis kerja sama, kebersamaan, dan model pembelajaran kooperatif, agar peserta didik memiliki bekal keterampilan sosial dan akademik untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.⁷

Perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan digantikan dengan model-model yang lebih modern dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif seperti *Index Card Match*.

Index Card Match adalah strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar secara aktif dan menyenangkan. Strategi ini umumnya digunakan untuk mengulang materi, dengan membagi kelas menjadi dua kelompok: satu memegang kartu pertanyaan dan lainnya kartu jawaban. Peserta didik kemudian mencari pasangan yang sesuai, sehingga proses belajar menjadi interaktif dan bermakna.

Index Card Match merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan umumnya digunakan untuk mengulas materi yang telah dipelajari. Namun, strategi ini juga dapat diterapkan pada materi baru dengan syarat peserta didik

⁶Anisah Rondana Hasibuan, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi (IAIN) Padangsidempuan*, 2021, hal.3

⁷Mujizat, "Penerapan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 sindue", *Skripsi (IAIN) Palu*, 2018, hal 1.

telah mempelajari topik tersebut terlebih dahulu, sehingga saat pembelajaran berlangsung mereka sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang dibahas.⁸

Tujuan dari penerapan Index Card Match adalah untuk melatih peserta didik agar lebih teliti serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pokok yang dipelajari. Strategi pembelajaran ini memanfaatkan media kartu sebagai alat bantu, sehingga peserta didik dapat lebih cermat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan.

Index Card Match merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang digunakan untuk meninjau kembali materi pelajaran. Melalui penerapan strategi pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru agama di SD Negeri 24 Luaor, pada hari Selasa, 14 Mei 2024 calon peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang minatnya khususnya pada mata pelajaran PAI yang disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah, meminta peserta didik untuk membaca, membuat catatan dan mengerjakan tugas. Dan ketika dalam proses belajar mengajar ada sebagian peserta didik yang bermain sendiri dan cerita dengan teman sebelahnya. Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam ke depannya. Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan dan menarik harus menjadi prioritas utama.

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran di SD Negeri 24 Luaor untuk mengetahui minat peserta didik

⁸Yuliana Alfiyatin, Moh. Amiril Mukminin, "Pengaruh Startegi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas V Mi Al-Falah Dakiring", *Al-Ibrah*|Vol. 8 No. 2 Desember 2023, hal.34

selama proses belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* guna meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI A SD Negeri 24 Luaor.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran PAI di Kelas VI SD Negeri 24 Luaor?
2. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran PAI di Kelas VI SD Negeri 24 Luaor?
3. Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran PAI di Kelas VI SD Negeri 24 Luaor?

C. Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai jawaban sementara atas masalah yang dikaji. Jawaban ini disusun berdasarkan teori dan logika yang ada, namun sebelum dianggap benar, harus terlebih dahulu, diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam Penelitian ini hipotesisnya adalah:

- H_i : Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 24 Luaor
- H_o : Tidak terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan strategi pembelajaran

Index Card Match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 24 Luaor

D. Defenisi Operasional dan Ruang lingkup pembahasan

1. Defenisi Operasional

a. Pengertian *Index Card Match* (x)

Metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk meninjau kembali materi pelajaran melalui kegiatan mencocokkan kartu indeks berisi pertanyaan dan jawaban. Teknik ini sekaligus membantu peserta didik memahami konsep atau topik tertentu dalam suasana belajar yang menyenangkan.⁹

b. Minat Belajar (y)

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar guna menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini muncul karena adanya keinginan untuk memahami dan mengetahui sesuatu, sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dalam proses belajarnya.¹⁰

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VI A SD Negeri 24 Inpres Luaor. Strategi pembelajaran *Index Card Match* ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam.

⁹ Defi Yudiantika, "Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Wirokerten Yogyakarta", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol 4, hal 347.

¹⁰Ria Fajrin, Rizqy Ana, "Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas IV Sdn Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol V No 2 (2021), hal.178

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan kumpulan teori dan referensi yang dijadikan dasar dalam mendukung penelitian yang dilakukan penulis terkait permasalahan dari topik yang diangkat. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, serta memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu tentang penerapan *Index card Match*.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandry Patricia Glory Asang, pada jurnal dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Materi Bilangan Bulat Pada Peserta Didik Kelas IV SDI Habi*”, yang ditulis pada tahun 2023, dengan hasil penelitian yaitu pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan.¹¹ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Sandry Patricia Glory Asang di atas yaitu sama-sama menerapkan media pembelajaran “*Index card match*” dan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian penulis ingin meneliti tentang cara meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI, sedangkan penelitian sebelumnya ingin meningkatkan minat belajar

¹¹Sandry Patricia Glory Asang, “Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Materi Bilangan Bulat pada Peserta Didik Kelas IV SDI Habi”, (*Journal of Mandalika Literature*), Vol. 4, 2023, hal 361.

peserta didik terhadap materi bilangan bulat. Selain itu, mata pelajaran penelitian penulis yaitu Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 24 Luaor sedangkan penelitian terdahulu adalah mata pelajaran matematika kelas IV SDI Habi.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatini, pada jurnal dengan judul “*Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 1 Tanjung Selor*”, yang diterbitkan pada tahun 2021, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* mampu meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Selor pada tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian tersebut, tercatat bahwa pada siklus I, sebanyak 74% siswa telah mencapai kategori minat belajar minimal tinggi. Kemudian, pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 84% siswa yang berada pada kategori minimal tinggi. Peningkatan minat belajar ini juga terlihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tampak tertarik dan bersemangat saat mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban yang mereka dapatkan selama aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Index Card Match*.¹² Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Yatini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Yatini berfokus pada mata

¹²Yatini, “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match pada Siswa Kelas XI mipa I Sma Negeri I Tanjung Selor”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* Vol. 1 No. 3 November 2021, hal.295

pelajaran Matematika di tingkat SMA kelas XI, sedangkan penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SD Negeri 24 Luaor. Perbedaan lainnya adalah pada jenis metode penelitian yang digunakan, di mana Yatini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *non equivalent control group design* untuk mengetahui perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *Index Card Match*.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaimi Maryati, dalam jurnal dengan judul “*Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Metode Index Card Match*”, yang ditulis pada tahun 2023, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dari setiap siklus setelah diterapkan metode *Index Card Match*. Hal ini terlihat dari hasil angket dan skor observasi yang diperoleh di tiap tahapan. Pada pra siklus, nilai angket yang didapat sebesar 63,13, dengan skor observasi 44 dan persentase 62,85%, yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada siklus I, nilai angket meningkat menjadi 73,02, sedangkan skor observasi naik menjadi 48, dengan persentase 68,57% dan tetap berada di kategori baik. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana nilai angket mencapai 80,22, skor observasi melonjak menjadi 58, dengan persentase 82,85% dan masuk dalam kategori baik sekali. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidik lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada peran guru, sehingga guru diharapkan mampu

menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif bagi peserta didik.¹³ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Zaimi Maryati yaitu yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sama-sama menggunakan metode pembelajaran Index Card Match. Adapun perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan. Penelitian Zaimi Maryati menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain *non equivalent control group design*. Perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi penelitian dan kelas yang diteliti, di mana penelitian penulis dilaksanakan di kelas V SD Negeri 24 Luaor, sedangkan penelitian Zaimi Maryati di sekolah kelas 8 SMPN 9 Bintan.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, penerapan metode pembelajaran Index Card Match terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut bersifat fleksibel, dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta efektif diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Dengan demikian, Index Card Match dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan secara luas untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

¹³Zaimi Maryati, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Melalui Metode Index Card Match", *GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* volume 2, Nomor 1, Juni 2023, hal.25

F. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 24 Luaor.
- b. Mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 24 Luaor.
- c. Mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 24 Luaor

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya dalam penerapan media pembelajaran yang digunakan.
- b. Memberikan manfaat bagi guru dan pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran baru yang dirancang untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Temuan penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai gambaran mengenai

efektivitas suatu strategi pembelajaran, tetapi juga dapat dijadikan acuan dalam merancang serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya rujukan ini, sekolah dapat mempertimbangkan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk terus berinovasi dalam pengelolaan serta perbaikan proses pembelajaran, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, adaptif, dan mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi atau mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 24 Inpres Luaor, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, strategi ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Strategi Pembelajaran Index Card Match*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Pembelajaran adalah proses bantuan dari pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi di mana saja serta kapan saja.²

Berikut adalah pendapat beberapa ahli yang berkaitan dengan definisi strategi pembelajaran.

- a. Kemp (dalam Wina Sanjaya) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³
- b. Kozma (dalam Wina Sanjaya) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang

¹ Ummy Layyinatussifa, dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Beserta Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Volume 1*, 2022, hal. 213

²Siti Nurhasanah, dkk, "*Strategi Pembelajaran*", Penerbit Edu Pustaka, 2019, hal.3

³ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", Penerbit Prenada Media, 2006.

dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁴

- c. Gerlach dan Ely (dalam Siti Nurhasanah) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁵
- d. Dick dan Carey (dalam Siti Nurhasanah) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar

⁴Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124

⁵Siti Nurhasanah, dkk, "*Strategi Pembelajaran*" buku Penerbit Edu Pustaka, 2019, hal.6

⁶Siti Nurhasanah, dkk, "*Strategi Pembelajaran*", Penerbit Edu Pustaka, 2019, hal.6

semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.⁷

2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi pembelajaran *index card match* adalah strategi “mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun telah bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁸

Pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu strategi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar melalui aktivitas mencocokkan pasangan kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Menurut Silberman, *Index Card Match* termasuk model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, digunakan untuk meninjau kembali materi sebelumnya atau sesudahnya yang akan dipelajari dengan konsep permainan kartu, di mana peserta didik mencari pasangan potongan kertas berisi soal dan jawabannya. Hal senada disampaikan oleh Kurniawati yang menyatakan bahwa model *Index Card Match* adalah strategi belajar yang cukup menyenangkan dan efektif untuk membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.⁹

Index Card Match adalah strategi pembelajaran menggunakan kartu soal dan jawaban, di mana peserta didik mencocokkan kartu mereka dengan pasangan

⁷Siti Nurhasanah, dkk, “Strategi Pembelajaran” buku Penerbit Edu Pustaka, 2019, hal.17

⁸Riris Nur Kholidah Rambe, “Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 1, Januari-Juli 2018, hal.101

⁹Susanti, “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan* Volume 6, Nomor 1, April 2022, hal.28

yang sesuai. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif dan interaksi antarpeserta didik dalam proses belajar.¹⁰

3. Tujuan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* bertujuan untuk mengasah ketelitian peserta didik serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar, tetapi juga terbantu dalam memahami dan mengingat materi dengan cara yang menyenangkan. Model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengutarakan ide-ide dan pemikirannya secara bebas. Guru diharapkan dapat memfasilitasi hal tersebut dengan memberi ruang diskusi serta mengapresiasi berbagai cara pemecahan masalah yang diajukan peserta didik. Dengan begitu, suasana belajar menjadi lebih hidup, dinamis, dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus belajar.¹¹

4. Kelebihan dan Kekurangan *Index Card Match*

Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses penyampaian materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Zaini dkk, strategi ini memiliki sejumlah keunggulan sekaligus beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya di kelas.¹²

Kelebihan strategi belajar tipe *Index Card Match*:

¹⁰ Eka Yuni Sularsih, Muammar, “Penerapan Strategi *Index Card Match* pada Pembelajaran Tema “Menuju Masyarakat Sejahtera” Kelas VI di Mi Muhammadiyah Losari”, *Jurnal Al-Miskawaih*, Volume 1 Nomor 2 Edisi Nopember 2020, hal.135

¹¹ Susanti, “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan* Volume 6, Nomor 1, April 2022, hal.29

¹²Eni Dwiyaniti, “*Index Card Match Learning Strategy for Elementary School Students*”, *SHEs: Conference Series* 3 (3) (2020), hal.1619

- a. Mendorong peserta didik agar berani menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
- b. Menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap pendapat teman-temannya.
- c. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- d. Membantu mengembangkan kreativitas serta mengurangi rasa bosan selama proses belajar.
- e. Menciptakan suasana belajar yang ceria, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kekurangan/Kelemahan strategi belajar aktif tipe Index Card Match:

- a. Kondisi kelas bisa menjadi bising dan tidak kondusif karena peserta didik berpindah tempat duduk, sehingga berpotensi mengganggu kelas lain.
- b. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan pasangan kartu yang sesuai dengan jawabannya.
- c. Tidak semua peserta didik dapat membacakan pertanyaan dengan suara lantang, sehingga ada kemungkinan informasi kurang jelas diterima.
- d. Kadang strategi ini kurang menyesuaikan materi dengan konteks lingkungan sekitar.
- e. Dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan kaku dan otomatis di kalangan peserta didik.
- f. Terdapat kemungkinan peserta didik mencari jalan pintas dengan meminta bantuan temannya untuk menemukan jawaban.
- g. Guru perlu menyediakan waktu lebih untuk persiapan media dan perencanaan kegiatan.

- h. Dibutuhkan guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan bersikap demokratis dalam mengatur jalannya kegiatan.¹³

5. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match

Adapun beberapa Langkah-Langkah dalam Strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk mencari pasangan kartu yaitu:

- a. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik dalam kelas yang akan diajar.
- b. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh potongan kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh bagian potongan kertas yang lain di tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dipotongan kertas yang lainnya setiap satu potongan kertas terdapat satu jawaban.
- d. Kemudian potongan- potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban.
- e. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengambil potongan kertas yang sudah diacak satu kertas satu peserta didik.
- f. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada teman-temannya yang lain demikian sebaliknya.
- g. Setelah peserta didik menemukan pasangannya atas pertanyaan yang didapat atau jawaban yang didapat. Maka guru meminta peserta didik untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya.

¹³Eni Dwiyanti, "Index Card Match Learning Strategy for Elementary School Students", *SHEs: Conference Series* 3 (3) (2020), hal.1619

- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan kartunya guru meminta kepada peserta didik untuk naik ke depan dan meminta kepada setiap pasangan secara bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain, pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya sementara yang lain mendengarkan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan, lalu kartunya di tempel dipapan tulis.
- i. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membuat kesimpulan.¹⁴

B. *Minat Belajar*

1. Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan atau dorongan hati yang kuat terhadap sesuatu yang disertai rasa antusias dan keinginan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai ketertarikan yang mendalam terhadap sesuatu, disertai gairah dan keinginan untuk mengetahuinya lebih lanjut. Sedangkan minat menurut Mahfudz Shalahuddin menjelaskan bahwa minat adalah perhatian yang diiringi oleh perasaan, sedangkan menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat merupakan kesiapan jiwa yang bersifat aktif untuk menerima suatu pengaruh atau stimulus dari lingkungan luar.¹⁵

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu bentuk pemusatan perhatian yang melibatkan unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, serta keinginan yang muncul secara alami dan bersifat aktif untuk merespons atau menerima rangsangan dari lingkungan sekitar.

¹⁴Susanti, "Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan* Volume 6, Nomor 1, April 2022, hal.29

¹⁵Milasari, dkk, "Model Inquiry dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bintan", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, h. 5

Minat merupakan unsur penting yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Dengan adanya minat, individu akan terdorong untuk berupaya mencapai tujuan yang diinginkan. Karena itu, minat dipandang sebagai salah satu aspek psikologis manusia yang berperan sebagai pendorong dalam meraih tujuan.

Minat memiliki dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, serta konsep-konsep yang dimiliki individu hasil dari pengalaman maupun interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, aspek afektif berhubungan dengan tingkat emosional seseorang, yang tercermin melalui penilaian terhadap aktivitas yang disukai. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu kegiatan, maka perhatian dan keterlibatannya dalam aktivitas tersebut akan semakin optimal. Dalam konteks pembelajaran fikih, apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi, hal ini akan menjadi dasar terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga mendorong mereka untuk belajar dengan penuh perhatian dan motivasi.¹⁶

2. Pengertian Minat Belajar

Menurut Suparman dalam Akrim, minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari kemampuan individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Minat ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat memahami dan memanfaatkan informasi yang diterimanya untuk menunjang kegiatan belajar.¹⁷ Selain itu, Dunn dalam Akrim menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu

¹⁶Eka Nanda Banowati, dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.1, No.4 Oktober 2023, h.117

¹⁷Akrim, “Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa”, (*Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021*), h. 18.

cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memulai fokus perhatian, menyerap, mengolah, serta menyimpan informasi, khususnya terhadap materi atau informasi yang dianggap sulit.¹⁸

Minat belajar dapat dipahami sebagai suatu proses yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar dengan kesadaran penuh akan pentingnya materi yang dipelajari. Minat ini memengaruhi cara seseorang berkonsentrasi, menyerap, serta mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Selain itu, minat belajar juga merupakan dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang merasa senang dan bersemangat dalam belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dengan adanya minat belajar yang kuat, peserta didik akan lebih aktif, antusias, serta memiliki kemauan tinggi untuk memahami materi yang dipelajari.

3. Fungsi Minat Belajar

Minat berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri individu, yang tidak hanya membangkitkan keinginan tetapi juga menguatkan hasrat dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan serta arah perilaku yang ingin dicapai. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong seseorang untuk bertindak, berperan sebagai penggerak atau motor yang membangkitkan energi.
- b. Berfungsi menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai.
- c. Berperan dalam menyeleksi tindakan, yaitu memilih perbuatan yang sesuai dan relevan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁹

¹⁸ Akrim, "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa", (*Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 2021 h. 18.

¹⁹ Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, 2019, hal.212.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa minat belajar berperan penting sebagai sumber energi pendorong sekaligus pengarah, yang mampu memperkuat motivasi dan mendorong individu untuk melakukan perubahan positif dalam proses belajar.

4. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat ukur atau penunjuk yang dapat memberikan gambaran serta informasi terkait suatu kondisi. Dalam kaitannya dengan minat belajar peserta didik, indikator berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengarahkan sejauh mana minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui indikator ini, pendidik dapat mengenali peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, baik saat proses belajar di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan bermakna. Adapun beberapa indikator minat belajar antara lain:

a. Perasaan Senang

Peserta didik yang memiliki rasa senang terhadap suatu mata pelajaran cenderung akan terus mempelajari materi yang disukainya. Dalam hal ini, peserta didik tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran, melainkan menikmati prosesnya.

b. Ketertarikan Peserta didik

Ketertarikan berkaitan dengan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Minat ini biasanya muncul dari ketertarikan terhadap orang, benda, aktivitas, maupun pengalaman emosional yang dipicu oleh kegiatan belajar itu sendiri.

c. Perhatian Peserta didik

Perhatian diartikan sebagai pemusatan pikiran atau aktivitas mental terhadap suatu objek atau aktivitas, dengan mengabaikan hal-hal lain di

sekitarnya. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu hal akan secara otomatis memberikan perhatian lebih pada hal tersebut.

d. Keterlibatan Peserta didik

Ketertarikan terhadap suatu hal akan mendorong seseorang untuk senang dan antusias dalam mengikuti atau mengerjakan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu indikator adanya minat belajar yang tinggi.²⁰

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran dan pembinaan. Melalui program ini, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam mencakup dua ruang lingkup utama, yaitu: (a) membina peserta didik agar berperilaku sesuai nilai-nilai dan akhlak Islami, serta (b) mengajarkan materi ajaran agama Islam kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah merupakan program pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang disusun dalam bentuk mata kuliah di perguruan tinggi. Dalam sistem kurikulum nasional, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa. Kurikulumnya dirancang secara khusus menyesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, serta jenjang pendidikan yang ditempuh mahasiswa.

²⁰Imelda Rahmi, Nurmalina dan Moh. Fauziddin, "Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Journal On Teacher Education*, (2020), hal, 200.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu keagamaan, melainkan lebih jauh merupakan proses pembinaan karakter mahasiswa agar memiliki pemahaman dan penghayatan yang utuh terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, istilah yang tepat dalam proses ini adalah pendidikan agama, bukan sekadar pengajaran agama. Sebab, pendidikan agama bertujuan membentuk mahasiswa yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, serta mampu mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan, dengan konsistensi dan pemahaman yang mendalam.²¹

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan beberapa ahli, tujuan pendidikan sebagaimana dikutip dari Moral dan Kognisi Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Djawad Dahlan berpendapat bahwa dalam ajaran Islam terdapat dua konsep penting yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, yaitu iman dan takwa. Kedua nilai ini memiliki makna yang mendalam dan saling berkaitan erat, sehingga tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang mencapai derajat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.²²
- b. Abdul Fattah Jalal menyatakan bahwa sasaran utama pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai hamba Allah Swt, yang tunduk dan patuh terhadap segala ketetapan-Nya.²³
- c. Abdurrahman Saleh menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam bersifat mutlak dan tidak berubah. Hal ini

²¹Mardan Umar, Feiby Ismail, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)", *Penerbit CV. Pena Persada*, 2020 h.2-3

²²Dahlan, Mohamad Djawad, "Sumbangan Pikiran tentang Pewujudan Tujuan Pendidikan Nasional, Orasi Ilmiah Disampaikan pada Dies Natalis ke 29 IKIP Bandung", 19 Oktober 1983, hal. 6-7.

²³ Ahmad Tafsir., *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 46

berkaitan dengan kenabian Muhammad Saw, yang bersifat final, sekaligus menjadi penanda bahwa tujuan pendidikan Islam ialah untuk meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

- d. Syekh Naquib Al-Attas merumuskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak manusia yang baik, yakni individu yang memiliki adab. Dalam hal ini, manusia yang baik adalah sosok yang mampu menjaga keseimbangan antara aspek lahir dan batin, serta senantiasa menunjukkan sikap beradab dalam kehidupannya.²⁴
- e. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menegaskan bahwa inti dari pendidikan adalah menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi jiwa dan ruh dalam sistem pendidikan Islam.²⁵

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., memiliki akhlak mulia, berilmu, dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah sebuah model atau penjabaran konsep yang menunjukkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Umumnya, kerangka pikir disusun dalam bentuk bagan atau diagram agar mempermudah dalam memahami hubungan antar variabel yang diteliti.

²⁴Syed Naquib al-Attas, "*Konsep Pendidikan Dalam Islam, Suatu Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*", terj. Haidar Baqir, (Cet. IV. Bandung: Mizan, 1994), hlm. 222.

²⁵Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, "*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

²⁶Mardan Umar, Feiby Ismail, "*Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*", Penerbit CV. Pena Persada, 2020 hal.8

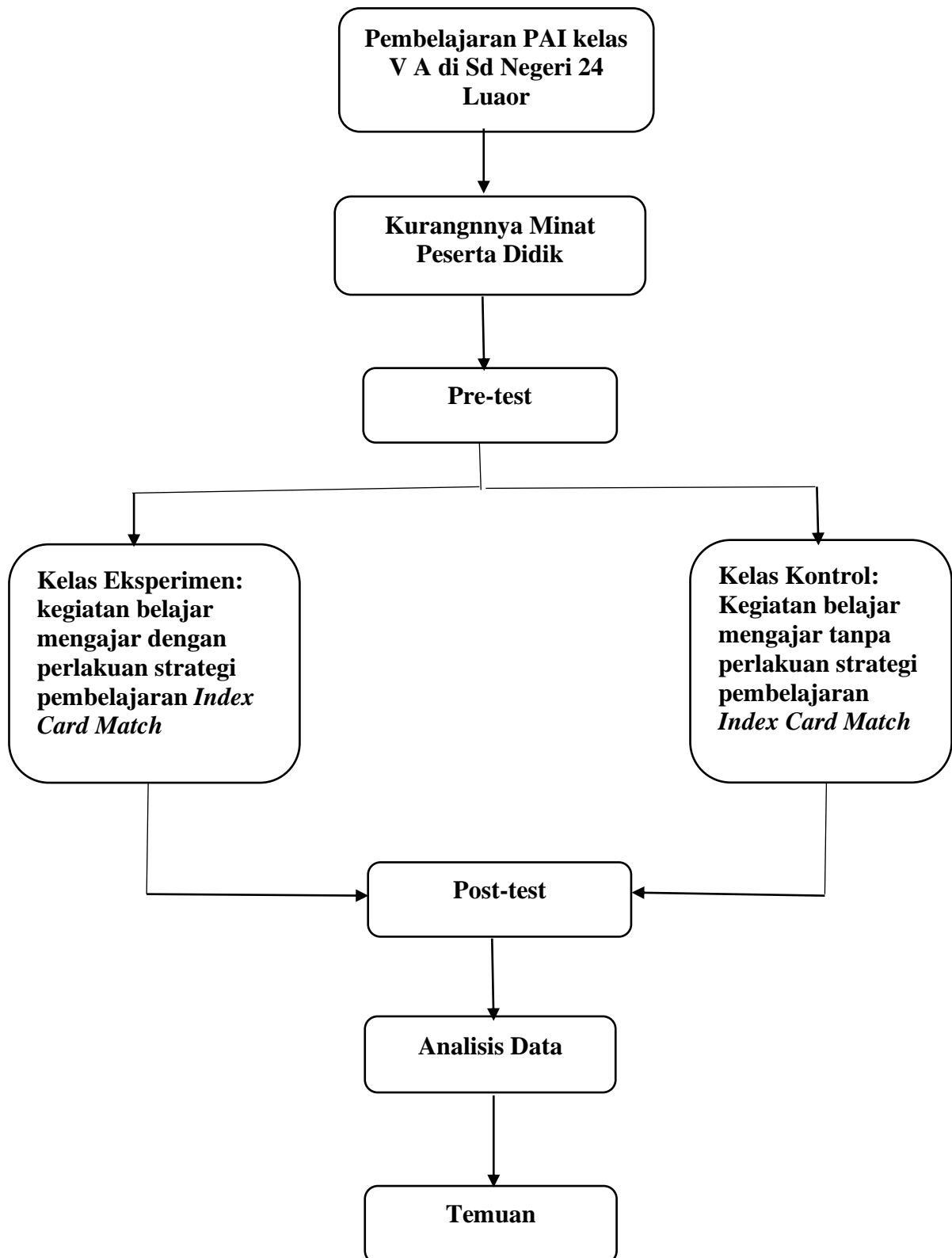
Proses pembelajaran di kelas VI A SD Negeri 24 Luar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih jarang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, terlebih karena materi Pendidikan Agama Islam lebih banyak bersifat teoritis sehingga kerap membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat. Selama ini, pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah, meminta peserta didik membaca, mencatat, dan mengerjakan soal. Melihat situasi tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi dalam bentuk media atau metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian serta meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sejak awal hingga akhir.

Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai media dalam proses belajar mengajar. Strategi ini dilakukan dengan mencocokkan kartu yang terdiri atas dua bagian, yakni soal dan jawaban, di mana peserta didik diminta berpasangan untuk mencocokkannya. Penggunaan media pembelajaran yang dipadukan dengan aktivitas permainan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan menarik perhatian peserta didik. Diharapkan, penerapan strategi ini mampu meningkatkan keaktifan dan minat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan angket pre-test untuk mengetahui tingkat minat belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran. Setelah itu, dilakukan pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* sebagai perlakuan. Pada tahap akhir, peserta didik diberikan angket post-test untuk mengukur perubahan minat belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi tersebut, sehingga hasil pre-test dan post-test dapat dibandingkan untuk melihat efektivitas penerapannya.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian penerapan Penerapan Strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI A SD Negeri 24 Luar ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono, merupakan metode penelitian yang berpijak pada pandangan filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah disusun, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri No 24 Luaor. Merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

Alasan peneliti meneliti di sekolah ini ialah berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di sekolah tersebut masih belum menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti metode "*Index card match*" sehingga peneliti ingin menerapkan metode ini.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Di dalam penelitian eksperimen, peneliti memiliki kemampuan untuk melakukan pengendalian (kontrol) terhadap variabel bebas, baik sebelum penelitian dimulai maupun selama

¹ Karimuddin Abdullah, dkk, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022 hal.1-2

proses penelitian berlangsung. Melalui metode ini, peneliti dapat mengatur dan mengontrol kondisi pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara cermat.²

Mengukur pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match*, digunakan metode Quasi-Eksperimental penelitian ini menggunakan desain *non equivalent control group design*, yaitu suatu rancangan yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal dan melihat perbedaan yang ada di antara kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan.³

Kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Desain ini melibatkan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, dan pengukuran kedua dilakukan setelah penerapan metode tersebut. Berikut adalah desain *non equivalent control group design*:

O ₁	x	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelas eksperimen

O₃ = *pretest* kelas kontrol

²Rahmatullah Akbar, dkk, "Experimental Reseach dalam Metodologi Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, h.466

³Bit Rokhayati, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 dengan Strategi Every One Is A Teacher Here Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Sawoo Tahun 2020/2021", *Skripsi (IAIN) Ponorogo*, h.44

X = Treatment/perlakuan

- = Pembelajaran Konvensional

O_2 = *Posttest* kelas eksperimen

O_4 = *Posttest* kelas kontrol

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi objek dalam sebuah penelitian, baik berupa objek maupun subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Pada dasarnya, populasi mencakup seluruh anggota kelompok, baik itu manusia, hewan, peristiwa, maupun benda yang berada dalam suatu wilayah atau kondisi tertentu, yang dijadikan sasaran untuk ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.⁴ Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI A SD Negeri 24 Luaor yang berjumlah 15 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dan dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Sampel ini berfungsi untuk mewakili populasi secara keseluruhan.⁵

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Metode ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi tergolong kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel dari dua kelas yang ada, yaitu kelas VI A sebanyak 15 peserta

⁴Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 14, No. 1, Juni 2023, h.18

⁵Nur Fadilah Amin, dkk "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 14, No. 1, Juni 2023, h.20

didik sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VI B sebanyak 16 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Dengan demikian, total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁶ Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden atau sampel penelitian, yang kemudian diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka.⁷ Angket yang diberikan berupa *pre-test* dan *post-test*, yang masing-masing terdiri dari 20 pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik. Jadi angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan tentang minat belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran tersebut.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mempermudah proses penelitian sehingga data yang diperoleh

⁶Fred dan Agus, "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya", h. 147-148.

⁷Nurmadilah, "Penerapan Media Pembelajaran Kotak Kartu Misterius (Kokami) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII B pada Mata Pelajaran SKI di Mts. Ddi Baru Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar", *Skripsi STAIN Majene*, h.37

menjadi lebih lengkap, akurat, sistematis, dan mudah untuk dianalisis.⁸ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

Angket

Lembar angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 20 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat belajar. Indikator tersebut mencakup perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹ Angket ini bertujuan untuk memperoleh data terkait minat belajar peserta didik di SD Negeri 24 Luaor.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penilaian terhadap pernyataan positif diberikan skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif dinilai dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Adapun pilihan jawaban yang tersedia meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini memuat pernyataan-pernyataan yang bersifat menyenangkan (*favorable*) maupun tidak menyenangkan (*unfavorable*). Terdapat setiap pertanyaan memuat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Aspek Pernyataan	Penilaian				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
Pernyataan <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

⁸Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian", h. 69.

⁹Endang Wijaya, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS Sma Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Th. 21, No.2, Jun 2016, h.31-32

Adapun kisi-kisi angket minat belajar peserta didik dimodifikasi dari angket Rahmad Herdyanto,¹⁰ yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Angket

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Perasaan Senang	Perasaan senang peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAI	1,2,4	3	4
Ketertarikan	Antusias peserta didik dalam mengikuti dan mendalami pembelajaran PAI	6,8	5,7	4
Perhatian	Perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI		9,10	2
Keterlibatan Belajar	Partisipasi keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, dan memberi respon positif saat pembelajaran PAI	11,12,13	14	4

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian validitas terhadap instrumen sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel responden penelitian. Setelah instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan, teknik yang digunakan untuk mengukur validasi data adalah teknik *korelasi pearson product moment* yaitu validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data. Adapun rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

¹⁰Rahmad Herdyanto, "Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020", (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 72-74.

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antar skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N : Jumlah responden uji coba

X : Skor tiap item

Y : Skor seluruh item responden uji coba¹¹

Adapun kriteria kevalidannya adalah jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui kevalidan instrument.

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,830	0,355	Valid
2	0,726	0,355	Valid
3	0,784	0,355	Valid
4	0,738	0,355	Valid
5	0,605	0,355	Valid
6	0,688	0,355	Valid
7	0,865	0,355	Valid
8	0,554	0,355	Valid
9	0,456	0,355	Valid
10	0,801	0,355	Valid
11	0,451	0,355	Valid
12	0,566	0,355	Valid
13	0,502	0,355	Valid
14	0,486	0,355	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan 31 peserta didik dengan tarif signifikansi 5% yaitu r tabel 0,355, maka diperoleh keputusan bahwa dari 14 item pernyataan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

¹¹ Salim Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis", Jakarta: Kencana, 2019, h. 90.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Cara mengetahui reliabilitas instrumen maka dilakukan dengan perumusan yang reabilitasnya berbentuk angket dan skor merupakan rentangan beberapa nilai dari 1,2, 3, 4 dan 5. Untuk mencari reliabilitas yang berbentuk angket dan skornya rentang dari beberapa nilai. Tingkat reliabilitas skala pada penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus Alpha berikut ini:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_t^2} \right] \dots$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha)

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum 2$ = Jumlah varian butir

2 = Total varian

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas *Croncbch alpha* (α) adalah sebagai berikut:

0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)

>0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)

>0.80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)

0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)

1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*).¹²

¹²Dyah, dkk. "Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos", Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, h. 211

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	14

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menyajikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum¹³. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor nilai berdasarkan skala likert penyebaran kuesioner motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penyajian data yang dilakukan yakni dengan mencari *mean* atau rata-rata, frekuensi atau persentase dan pengkategorisasian, kemudian mendeskripsikan hasil nilai peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 27. Rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata (*Mean*)

Menghitung nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan semua data *mean* yakni sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{Nilai rata-rata (mean)}$$

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet.2;Bandung: Alfabeta,2020), h.206.

$\sum x$ = Total skor

n = Jumlah data (banyaknya peserta didik)

b. Persentase

Persentase digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase dari data penelitian. Adapun rumus mencari persentase data yaitu:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu¹⁴.

c. Kategorisasi

Untuk mengetahui frekuensi minat belajar peserta didik, maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata masing-masing peserta didik, nilai persentase, serta menentukan jarak intervalnya. Menurut widyoko dalam artikel Hestu Riski Mahanani yang juga menggunakan skala lima dengan rumus kelayakan kuesioner yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

¹⁴ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022),h.87.

$$4,2 + 0,8 = 5$$

- 1) Sangat Rendah : 1 – 1,8
- 2) Rendah : 1,9 – 2,6
- 3) Sedang : 2,7 – 3,4
- 4) Tinggi : 3,5- 4,2
- 5) Sangat tinggi : 4,3 – 5.¹⁵

2. Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial merupakan pengumpulan, pengelolaan, penyajian dan analisis data yang telah diproses. Selain itu, teknik ini juga membahas cara menarik kesimpulan, baik yang bersifat umum maupun khusus, berdasarkan aturan atau cara yang telah ditetapkan.¹⁶ Salah satu teknik dalam statistik inferensial adalah uji prasyarat (uji asumsi dasar), yang terdiri atas dua uji prasyarat antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk mengetahui data nilai yang diperoleh dari peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS, yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya, yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal atau H_1 diterima, dan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal atau H_0 ditolak.

¹⁵Hestu Riski Mahanani, “Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan Selama Masa Pandemi”, *Artikel Universitas Sanata Dharma*, 2022, h.13.

¹⁶ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 5.

b. Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney, atau yang dikenal juga sebagai U-test, digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok independen atau sampling bebas yang berasal dari suatu populasi penelitian. Tes ini merupakan alternatif dari uji t (t-test), khususnya ketika data yang digunakan memiliki skala pengukuran di bawah skala interval dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal serta homogenitas varians. Oleh karena itu, U-test digolongkan ke dalam jenis statistik nonparametrik.¹⁷ Apabila hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan, maka analisis data dapat dilakukan pada data post-test untuk menilai efektifitas perlakuan.¹⁸

Menurut Craswell jika hasil *pre-test* antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan kesetaraan, maka peneliti dapat membandingkan hasil *post-test* kedua kelompok untuk menilai efektifitas perlakuan. Peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mencapai tujuan penelitian.¹⁹ Peningkatan skor yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mencapai tujuan penelitian.²⁰

Pengujian data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Budi Susetyo, *Statistika*, (Cetakan Ke-2; Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), h. 351.

¹⁸ Aweke Shishigu Argaw, dkk, "The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics, *EURASIA J Math Sci and Tech Ed*, 2017, h. 860-864.

¹⁹ John W Craswell, *Educational Research Planning Conducting and Evaluating Quantitative And Qualitative Research*, PEARSON, h. 309.

²⁰ Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, (Cet. 4; Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 210.

H_0 = Tidak ada perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 24 Luaor

H_1 : Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 24 Luaor

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney U adalah jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 24 Luaor. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah memperoleh data yang didapatkan dengan menggunakan teknik angket. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Jumlah subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik, yang terdiri dari dua kelas yaitu 15 peserta didik pada kelas eksperimen dan 16 peserta didik pada kelas kontrol. Satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, dan satu kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Deskripsi minat Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VI B Sebagai Kelas Kontrol

Pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan melalui angket yang terdiri dari 14 pernyataan, yang seluruh pernyataan telah dinyatakan valid. *Pre-Test* yang dilakukan pada kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan, kemudian dilaksanakan *Post-Test*. Adapun tabulasi hasil angket minat belajar peserta didik SD Negeri 24 Luaor adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi minat belajar peserta didik *pre-test* pada mata Pelajaran PAI di kelas VI B SD Negeri 24 Luaor sebagai kelas kontrol

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test Kelas Kontrol*

No	Pernyataan	Skor	Frequency	Percent
1	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	Sangat setuju	7	43.8
		Kurang setuju	9	65.3
		Total	16	100.0
2	Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok	Sangat tidak setuju	10	62.5
		Kurang setuju	2	12.5
		setuju	4	25.0
		total	16	100.0
3	Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain	Sangat tidak setuju	8	50.0
		Tidak setuju	6	37.5
		Kurang setuju	2	12.5
		Total	16	100.0
4	Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus	Tidak setuju	7	43.8
		Kurang setuju	2	12.5
		Setuju	7	43.8
		Total	16	100.0
5	Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya	Sangat tidak setuju	1	6.3
		Tidak setuju	5	31.3
		Kurang setuju	3	18.8
		Setuju	7	43.8
		Total	16	100.0
6	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	Sangat setuju	4	25.0
		Setuju	6	37.5

		Kurang setuju	5	31.3
		Tidak setuju	1	6.3
		Total	16	100.0
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh	Sangat tidak setuju	4	25.0
		Tidak setuju	5	31.3
		Kurang setuju	2	12.5
		Setuju	5	31.3
		total	16	100.0
8	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	Sangat tidak setuju	3	18.8
		Tidak setuju	3	18.8
		Kurang setuju	3	18.8
		Setuju	7	43.8
		Total	16	100.0
9	Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru	Sangat setuju	10	62.5
		Setuju	4	25.0
		Kurang setuju	2	12.5
		Total	16	100.0
10	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari Kembali	Sangat tidak setuju	3	18.8
		Tidak setuju	2	12.5
		Kurang setuju	2	12.5
		Setuju	8	50.0
		Sangat setuju	1	6.3
		Total	16	100.0
11	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek	Sangat tidak setuju	1	6.3
		Tidak setuju	1	6.3

		Kurang setuju	6	37.5
		Setuju	8	50.0
		Total	16	100.0
12	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI	Sangat setuju	4	25.0
		Setuju	2	12.5
		Kurang setuju	9	56.3
		Tidak setuju	1	6.3
		Total	16	100.0
13	Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami	Sangat setuju	4	25.0
		Setuju	9	56.3
		Kurang setuju	3	18.8
		Total	16	100.0
14	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya	Sangat setuju	5	31.3
		Setuju	7	43.8
		Kurang setuju	4	25.0
		Total	16	100.0

Berdasarkan hasil kuesioner posttest kelas kontrol, diketahui bahwa minat belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya keberanian untuk mengemukakan pendapat, bertanya ketika tidak paham, maupun tampil mengerjakan soal di depan kelas. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan lebih memilih diam meskipun mengetahui jawabannya.

Meskipun demikian, terdapat indikator positif seperti perasaan senang saat mengikuti pelajaran PAI, antusias ketika jam pelajaran dimulai, serta kebiasaan mencatat dengan rapi. Namun secara keseluruhan, kecenderungan pasif, kurang percaya diri, serta kebiasaan belajar yang kurang disiplin menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik pada kelas kontrol masih relatif rendah.

Tabel 4.2 Hasil *Pre-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran**Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	16	2.13
Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok	16	2.00
Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain	16	1.63
Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus	16	3.00
Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya	16	3.00
Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	16	2.19
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh	16	2.50
Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	16	2.88
Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru	16	1.50
Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari Kembali	16	3.13
Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek	16	3.31
Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI	16	2.44
Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami	16	1.94
Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya	16	1.94
Jumlah	16	2.39

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa hasil *pre-test* minat belajar peserta didik kelas kontrol menunjukkan variasi tingkat respons terhadap setiap item pernyataan kuesioner. Dari 14 pernyataan yang diberikan kepada 16 peserta didik,

diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,39. Pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah “Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru” dengan skor 1.50. Sebaliknya, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah “Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek” dengan skor 3.31. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas kontrol masih tergolong rendah.

Tabel 4.3 Frekuensi Hasil Angket *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 1,8	Sangat Rendah	2	14.28%
2.	1,9 – 2,6	Rendah	7	50.00%
3.	2,7 – 3,4	Sedang	5	35.71%
4.	3,5- 4,2	Tinggi	0	-
5.	4,3 – 5	Sangat Tinggi	0	-
Jumlah			14	

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai hasil angket pre-test kelas kontrol, dapat diketahui bahwa dari 14 pernyataan yang diajukan, terdapat 2 pernyataan (14,28%) berada pada kategori *sangat rendah*, 7 pernyataan (50,00%) berada pada kategori *rendah*, dan 5 pernyataan (35,71%) berada pada kategori *sedang*. Sementara itu, tidak ada pernyataan yang masuk ke dalam kategori *tinggi* maupun *sangat tinggi*. Nilai rata-rata hasil angket pre-test kelas kontrol adalah 2,39, yang termasuk dalam kategori *rendah*.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, minat belajar peserta didik pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Mayoritas pernyataan angket cenderung berada pada kategori rendah, sehingga

dapat disimpulkan bahwa kondisi awal minat belajar di kelas kontrol belum optimal.

b. Deskripsi minat belajar peserta didik *post-test* pada mata Pelajaran PAI di kelas VI B SD Negeri 24 Luaor sebagai kelas kontrol

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Pernyataan	Skor	Frequency	Percent
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	Sangat tidak setuju	1	6.3
		Tidak setuju	1	6.3
		Kurang setuju	3	18.8
		Setuju	9	56.3
		Sangat setuju	2	12.5
		Total	16	100.0
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek	Kurang setuju	2	12.5
		Setuju	11	68.8
		Sangat setuju	3	18.8
		total	16	100.0
3	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI	Sangat setuju	7	43.8
		Setuju	1	6.3
		Kurang setuju	8	50.0
		Total	16	100.0
4	Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus	Setuju	4	25.0
		Sangat setuju	12	75.0
		Total	16	100.0
5	Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami	Sangat setuju	12	75.0
		Kurang setuju	4	25.0
		Total	16	100.0

6	Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya	Sangat tidak setuju	1	6.3
		Kurang setuju	6	37.5
		Setuju	5	31.3
		Sangat setuju	4	25.0
		Total	16	100.0
7	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya	Sangat setuju	7	43.8
		Setuju	6	37.5
		Kurang setuju	3	18.8
		total	16	100.0
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh	Sangat tidak setuju	1	6.3
		Tidak setuju	5	31.3
		Kurang setuju	1	6.3
		Setuju	1	6.3
		Sangat setuju	8	50.0
		Total	16	100.0
9	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	Sangat setuju	5	31.3
		Setuju	2	12.5
		Kurang setuju	9	56.3
		Total	16	100.0
10	Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru	Sangat setuju	7	43.8
		Setuju	3	18.8
		Kurang setuju	5	31.3
		Tidak setuju	1	6.3
		Total	16	100.0

11	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari Kembali	Setuju	7	43.8
		Sangat setuju	9	56.3
		Total	16	100.0
12	Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok	Tidak setuju	1	6.3
		Kurang setuju	10	62.5
		Setuju	5	31.3
		Total	16	100.0
13	Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain	Tidak setuju	1	6.3
		Kurang setuju	7	43.8
		setuju	8	50.0
		Total	16	100.0
14	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	Setuju	1	6.3
		Kurang setuju	4	25.0
		Tidak setuju	7	43.8
		Sangat tidak setuju	4	25.0
		Total	16	100.0

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran, minat belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Mayoritas merasa senang saat pelajaran PAI dimulai, termotivasi oleh nilai yang bagus, serta menunjukkan sikap positif seperti berani mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, mencatat materi dengan rapi, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Perilaku pasif, seperti diam saat tidak paham atau enggan menjawab pertanyaan, juga berkurang.

Dengan demikian, treatment pembelajaran yang diberikan terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

**Tabel 4.5 Hasil *Post-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan
Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	16	3,63
Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek	16	4,06
Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI	16	2.06
Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus	16	4.75
Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami	16	1.50
Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya	16	3.69
Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya	16	1.75
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh	16	3.63
Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	16	2.25
Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru	16	2.00
Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari Kembali	16	4.56
Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok	16	3.25
Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain	16	3.44
Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	16	3.88
Jumlah	16	3.17

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa hasil *post-test* minat belajar peserta didik kelas kontrol menunjukkan variasi tingkat respons terhadap setiap item pernyataan kuesioner. Dari 14 pernyataan yang diberikan kepada 16 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.17. Pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah “Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami” dengan skor 1.50. Sebaliknya, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah “Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus” dengan skor 4.75. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas kontrol menunjukkan peningkatan minat belajar setelah proses pembelajaran berlangsung, bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mayoritas telah berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Tabel 4.6 Frekuensi Hasil Angket *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 1,8	Sangat Rendah	2	14.28%
2.	1,9 – 2,6	Rendah	3	21.42%
3.	2,7 – 3,4	Sedang	2	14.28%
4.	3,5- 4,2	Tinggi	5	35.71%
5.	4,3 – 5	Sangat Tinggi	2	14.28%
Jumlah			14	

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai hasil angket post-test kelas kontrol, terlihat bahwa dari 14 pernyataan yang diajukan, terdapat 2 pernyataan (14,28%) berada pada kategori *sangat rendah*, 3 pernyataan (21,42%) pada kategori *rendah*, 2 pernyataan (14,28%) pada kategori *sedang*, 5 pernyataan (35,71%) pada kategori *tinggi*, dan 2 pernyataan (14,28%) pada kategori *sangat tinggi*. Nilai rata-rata hasil angket post-test kelas kontrol adalah 3,17, yang berada pada kategori *sedang*.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran, meskipun kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus, hasil angket minat belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan pre-test (rata-rata 2,39 dengan kategori rendah). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada kelas kontrol cenderung meningkat ke kategori sedang, meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu besar.

2. Deskripsi Minat Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VI A Sebagai Kelas Eksperimen

Pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan melalui angket yang terdiri dari 14 pernyataan, yang seluruh pernyataan telah dinyatakan valid. Pre-Test yang dilakukan pada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan, kemudian dilaksanakan Post-Test. Adapun tabulasi hasil angket minat belajar peserta didik SD Negeri 24 Luaor adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi minat belajar peserta didik *pre-test* pada mata Pelajaran PAI di kelas VI A SD Negeri 24 Luaor sebagai kelas eksperimen

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Pernyataan	Skor	Frequency	Percent
1	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	Sangat setuju	5	33.3
		Setuju	2	13.3
		Kurang setuju	5	33.3
		Tidak setuju	3	20.0
		Total	15	100.0
2	Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok	Sangat tidak setuju	6	40.0
		Tidak setuju	6	40.0
		setuju	3	20.0

		total	15	100.0
3	Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain	Sangat tidak setuju	7	46.7
		Tidak setuju	4	26.7
		Kurang setuju	2	13.3
		Setuju	2	13.3
		Total	15	100.0
4	Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus	Sangat tidak setuju	1	6.7
		Kurang setuju	1	6.7
		Setuju	11	73.3
		Sangat setuju	2	13.3
		Total	15	100.0
5	Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya	Sangat tidak setuju	1	6.7
		Tidak setuju	3	20.0
		Kurang setuju	2	13.3
		Setuju	9	60.0
		Total	15	100.0
6	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	Sangat setuju	8	53.3
		Setuju	2	13.3
		Kurang setuju	3	20.0
		Tidak setuju	1	6.7
		Sangat tidak setuju	1	6.7
		Total	15	100.0
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh	Sangat tidak setuju	2	13.3
		Tidak setuju	3	20.0

		Kurang setuju	2	13.3
		Setuju	7	46.7
		Sangat setuju	1	6.7
		total	15	100.0
8	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	Tidak setuju	3	20.0
		Kurang setuju	2	13.3
		Setuju	10	66.7
		Total	15	100.0
9	Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru	Sangat setuju	10	66.7
		Setuju	2	13.3
		Kurang setuju	3	20.0
		Total	15	100.0
10	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari Kembali	Sangat tidak setuju	1	6.7
		Tidak setuju	3	20.0
		Kurang setuju	2	13.3
		Setuju	9	60.0
		Total	15	100.0
11	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek	Sangat tidak setuju	4	26.7
		Kurang setuju	5	33.3
		Setuju	6	40.0
		Total	15	100.0
12	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI	Sangat setuju	4	26.7
		Setuju	3	20.0
		Kurang setuju	6	40.0
		Tidak setuju	2	13.3

		Total	15	100.0
13	Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami	Sangat setuju	10	66.7
		Setuju	1	6.7
		Kurang setuju	2	13.3
		Tidak setuju	2	13.3
		Total	15	100.0
14	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya	Sangat setuju	11	73.3
		Setuju	2	13.3
		Kurang setuju	1	6.7
		Tidak setuju	1	6.7
		Total	15	100.0

Berdasarkan hasil pretest pada kelas eksperimen yang berjumlah 15 peserta didik, terlihat bahwa minat belajar PAI masih rendah. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif, seperti lebih memilih diam saat diminta mengerjakan soal di depan kelas (73,3%) dan ketika tidak memahami materi (66,7%). Selain itu, 53,3% peserta didik terbiasa menyalin tugas dari teman. Meskipun demikian, terdapat aspek positif, di mana 73,3% merasa senang jika memperoleh nilai bagus, 66,7% antusias saat jam PAI dimulai, dan 60% menyatakan pelajaran PAI menyenangkan. Secara keseluruhan, hasil pretest menunjukkan bahwa keberanian, kemandirian, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4.8 Hasil *Pre-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran**Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	15	2.40
Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok	15	2.00
Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain	15	1.93
Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus	15	3.87
Saya senang mengikuti pelajaran PAI karena menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya	15	3.27
Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	15	2.00
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh	15	3.13
Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	15	3.47
Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru	15	1.53
Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari Kembali	15	3.27
Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek	15	2.87
Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI	15	2.40
Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami	15	1.73
Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya	15	1.47
Jumlah	15	2.52

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa hasil *pre-test* minat belajar peserta didik kelas eksperimen menunjukkan variasi tingkat respons terhadap setiap item pernyataan kuesioner. Dari 14 pernyataan yang diberikan kepada 15 peserta didik,

diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,52. Pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah “Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya” dengan skor 1.47. Sebaliknya, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah “Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus” dengan skor 3.87. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas kontrol masih tergolong rendah.

Tabel 4.9 Frekuensi Hasil Angket *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 1,8	Sangat Rendah	3	21.42%
2.	1,9 – 2,6	Rendah	5	35.71%
3.	2,7 – 3,4	Sedang	5	35.71%
4.	3,5- 4,2	Tinggi	1	7.17
5.	4,3 – 5	Sangat Tinggi	0	-
Jumlah			14	

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai hasil angket pre-test kelas eksperimen, diketahui bahwa dari 14 pernyataan yang diajukan, terdapat 3 pernyataan (21,42%) yang berada pada kategori *sangat rendah*, 5 pernyataan (35,71%) berada pada kategori *rendah*, 5 pernyataan (35,71%) berada pada kategori *sedang*, dan 1 pernyataan (7,17%) berada pada kategori *tinggi*. Sementara itu, tidak ada pernyataan yang masuk kategori *sangat tinggi*. Nilai rata-rata hasil angket pre-test kelas eksperimen adalah 2,52, yang berada pada kategori *rendah*.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen masih cenderung rendah. Mayoritas pernyataan angket terkonsentrasi pada kategori rendah dan sedang, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kondisi awal minat belajar di kelas eksperimen belum maksimal.

b. Deskripsi minat belajar peserta didik *post-test* pada mata Pelajaran PAI di kelas VI A SD Negeri 24 Luor sebagai kelas eksperimen

Tabel 4.10 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Pernyataan	Skor	Frequency	Percent
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	Tidak setuju	1	6.7
		Kurang setuju	4	26.7
		Setuju	5	33.3
		Sangat setuju	5	33.3
		Total	15	100.0
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek	Tidak setuju	1	6.7
		Kurang setuju	1	6.7
		Setuju	9	60.0
		Sangat setuju	4	26.7
		total	15	100.0
3	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI	Setuju	1	6.7
		Kurang setuju	5	33.3
		Tidak setuju	4	26.7
		Sangat tidak setuju	5	33.3
		Total	15	100.0
4	Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus	Kurang setuju	1	6.7
		Setuju	7	46.7
		Sangat setuju	7	46.7
		Total	15	100.0
5	Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami	Sangat setuju	3	20.0

		Setuju	2	13.3
		Kurang setuju	8	53.3
		Tidak setuju	2	13.3
		Total	15	100.0
6	Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya	Kurang setuju	1	6.7
		Setuju	10	66.7
		Sangat setuju	4	26.7
		Total	15	100.0
7	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya	Kurang setuju	5	33.3
		Tidak setuju	7	46.7
		Sangat tidak setuju	3	20.0
		total	15	100.0
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh	Sangat tidak setuju	1	6.7
		Kurang setuju	1	6.7
		Setuju	9	60.0
		Sangat setuju	4	26.7
		Total	15	100.0
9	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	Sangat setuju	1	6.7
		Setuju	2	13.3
		Kurang setuju	6	40.0
		Tidak setuju	6	40.0
		Total	15	100.0
10	Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru	Sangat setuju	6	40.0

		Setuju	4	26.7
		Kurang setuju	2	13.3
		Tidak setuju	3	20.0
		Total	15	100.0
11	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari Kembali	Sangat tidak setuju	1	6.7
		Tidak setuju	2	13.3
		Kurang setuju	3	20.0
		Setuju	8	53.3
		Sangat setuju	1	6.7
		Total	15	100.0
12	Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok	Sangat tidak setuju	1	6.7
		Tidak setuju	4	26.7
		Kurang setuju	7	46.7
		Setuju	3	20.0
		Total	15	100.0
13	Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain	Sangat tidak setuju	3	20.0
		Kurang setuju	2	13.3
		setuju	9	60.0
		Sangat setuju	1	6.7
		Total	15	100.0
14	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	Sangat setuju	1	6.7
		Setuju	3	20.0
		Kurang setuju	8	53.3
		Tidak setuju	3	20.0
		Total	16	100.0

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran, terjadi perubahan positif dalam minat belajar peserta didik. Sebanyak 60% peserta didik mulai mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, 66,7% menyatakan senang mengikuti pelajaran PAI, dan 46,7% mengaku merasa senang ketika memperoleh nilai bagus. Selain itu, kecenderungan untuk diam saat tidak memahami materi berkurang, di mana 53,3% memilih “kurang setuju” terhadap pernyataan tersebut. Peserta didik juga lebih antusias, terbukti dengan 33,3% menyatakan “sangat setuju” merasa senang saat jam pelajaran PAI dimulai. Meskipun masih ada sebagian yang pasif, secara keseluruhan hasil posttest memperlihatkan peningkatan kemandirian, partisipasi aktif, dan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran PAI dibandingkan kondisi pada saat pretest.

**Tabel 4.11 Hasil *Post-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan
Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	15	3.93
Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek	15	4.07
Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI	15	3.87
Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus	15	4.40
Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami	15	2.60
Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya	15	4.20
Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya	15	3.87
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh	15	4.00
Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	15	3.13

Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru	15	2.13
Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari Kembali	15	3.40
Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok	15	2.80
Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain	15	3.33
Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	15	2.87
Jumlah	15	3.47

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa hasil *post-test* minat belajar peserta didik kelas eksperimen menunjukkan variasi tingkat respons terhadap setiap item pernyataan kuesioner. Dari 14 pernyataan yang diberikan kepada 15 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.47. Pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah “Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru” dengan skor 2.13. Sebaliknya, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah “Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus” dengan skor 4.40. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan minat belajar setelah proses pembelajaran berlangsung, bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mayoritas telah berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Jika dibandingkan dengan hasil pada kelas kontrol, yang sebelumnya diketahui memiliki rata-rata sebesar 3,17, maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan minat belajar yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan atau strategi pembelajaran *Index Card Match* yang diterapkan pada kelas

eksperimen mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI A SD Negeri 24 Luaor.

Tabel 4.12 Frekuensi Hasil Angket *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 1,8	Sangat Rendah	0	-
2.	1,9 – 2,6	Rendah	2	14.28%
3.	2,7 – 3,4	Sedang	5	35.71%
4.	3,5- 4,2	Tinggi	6	42.85%
5.	4,3 – 5	Sangat Tinggi	1	7.14%
Jumlah			14	

Berdasarkan Tabel 4.12 mengenai hasil angket post-test kelas eksperimen, diketahui bahwa dari 14 pernyataan yang diajukan, terdapat 2 pernyataan (14,28%) berada pada kategori *rendah*, 5 pernyataan (35,71%) berada pada kategori *sedang*, 6 pernyataan (42,85%) berada pada kategori *tinggi*, dan 1 pernyataan (7,14%) berada pada kategori *sangat tinggi*. Sementara itu, tidak ada pernyataan yang masuk kategori *sangat rendah*. Nilai rata-rata hasil angket post-test kelas eksperimen adalah 3,47, yang berada pada kategori *sedang* mendekati *tinggi*.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*, terjadi peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Sebagian besar pernyataan angket terkonsentrasi pada kategori *tinggi*, bahkan sudah ada yang mencapai kategori *sangat tinggi*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen.

3. Perbedaan Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini disajikan data mengenai perbedaan hasil *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana hasil minat belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas. Kelas kontrol mendapatkan pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Perbandingan ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas perlakuan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil *Post-Test* Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Kontrol	16	23	31	54	44.45	8.477
Post-Test Eksperimen	15	38	25	63	48.60	10.155
Valid N (listwise)	15					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh nilai rata-rata (mean) posttest pada kelompok kontrol sebesar 44,45 dengan nilai minimum 31 dan maksimum 54, rentang 23, serta standar deviationnya sebesar 8,47. Sementara itu, nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen sebesar 48,60 dengan nilai minimum 25 dan maksimum 63, rentang 38, serta standar deviationnya sebesar 10,15.

Perbedaan rata-rata ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Rentang nilai dan simpangan baku yang lebih besar pada

kelompok eksperimen menunjukkan adanya variasi kemampuan yang lebih beragam di antara peserta didik, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat partisipasi dan pemahaman saat pembelajaran interaktif berlangsung.

Secara deskriptif, hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.14 Selisih *Pre-Test Post-Test* Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih
Kelas Kontrol	33,59	44,45	10.86
Kelas Eksperimen	35,34	48,60	13.26

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah pembelajaran berlangsung. Pada kelas kontrol, rata-rata skor meningkat dari 33,59 pada saat pre-test menjadi 44,45 pada post-test, dengan range peningkatan sebesar 10,86. Sementara itu, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar, yaitu dari 35,34 menjadi 48,60, dengan range peningkatan sebesar 13,26. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berdampak lebih efektif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
minat belajar	pretest eksperimen	.110	15	.200*	.980	15	.970
	post test eksperimen	.127	15	.200*	.943	15	.417
	pretest control	.123	16	.200*	.954	16	.547
	post tetst kontrol	.251	16	.008	.866	16	.023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data pada kelompok pre-test kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,970, yang berarti berdistribusi normal. Demikian pula, data pada post-test kelas eksperimen dan pre-test kelas kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,417 dan 0,547, yang keduanya berada di atas 0,05, sehingga dinyatakan normal. Hanya pada kelompok post-test kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023, atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, karena sebagian besar data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test untuk menguji perbedaan dalam satu kelas (*pre-test* dan *post-test*) dan Mann-Whitney U Test untuk menguji perbedaan antara dua kelas yang tidak berpasangan (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

b. Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U merupakan salah satu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok data (sampel) yang bersifat independen atau tidak berhubungan. Uji ini digunakan ketika data kuantitatif tidak memenuhi asumsi

distribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney U adalah jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.16 Uji Mann-Whitney U *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test Statistics^a	
	minat belajar
Mann-Whitney U	85.000
Wilcoxon W	221.000
Z	-1.388
Asymp. Sig. (2-tailed)	.165
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.175^b
a. Grouping Variable: kelas	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U terhadap data minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,165. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Index Card match* pada kelas eksperimen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 24 Luaor yang merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1910, dan telah menjadi salah satu pusat pendidikan yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas di daerah tersebut.

Sebagai sekolah negeri, SD Negeri 24 Luaor berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan memiliki status akreditasi A. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan berstandar nasional. Sejak tahun 2019, sekolah telah mendapatkan sertifikasi akreditasi A berdasarkan SK No. 754/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 9 September 2019.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan jumlah 14 pernyataan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel X (penerapan strategi pembelajaran *Index Card match*) dan variabel Y (minat belajar). Dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas VI B sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional, dan kelas VI A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card match*. Setelah angket diberikan kepada peserta didik, data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* belum mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI A SD Negeri 24 Luaor.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan *Pre-Test* pada kedua kelas sampel, yaitu kelas VI B sebagai kelas kontrol dan kelas VI A sebagai kelas eksperimen. *Pre-Test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya perlakuan pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Angket *Pre-Test* sebanyak 14 pertanyaan yang berkaitan dengan indikator minat belajar. Berdasarkan hasil analisis data *Pre-Test*, diperoleh bahwa rata-rata nilai *Pre-Test* pada kelas kontrol adalah 2.39 sedangkan rata-rata nilai *Pre-Test* pada kelas eksperimen adalah 2.52. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut relatif seimbang dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sehingga memungkinkan untuk dilakukan perlakuan eksperimen secara adil dan objektif pada pelaksanaan perlakuan.

Setelah pelaksanaan *Pre-Test* pada pertemuan pertama, penelitian dilanjutkan ke tahap eksperimen pertemuan kedua dengan materi “keteladana Abu Bakar Ash Shiddiq”. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan perlakuan yang telah dirancang untuk masing-masing kelas, baik eksperimen maupun kontrol. Pada kelas kontrol penyampaian materi menggunakan metode konvensional.

Sedangkan kelas eksperimen, materi disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan minat serta perhatian peserta didik terhadap topik yang akan dibahas. Setelah itu, guru menyampaikan materi mengenai Abu Bakar Ash Shiddiq sebelum masuk ke kegiatan inti. Selanjutnya, guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik di kelas. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama. Pada separuh potongan kertas, guru menuliskan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, dengan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh lainnya, guru menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, dengan setiap kertas berisi satu jawaban.

Setelah itu, semua potongan kertas dicampur secara acak sehingga pertanyaan dan jawaban tercampur. Guru kemudian meminta setiap peserta didik mengambil satu potongan kertas secara acak. Peserta didik yang mendapatkan pertanyaan harus mencari teman yang memegang jawaban yang sesuai, begitu pula sebaliknya. Setelah menemukan pasangan yang tepat, peserta didik diminta duduk berdekatan dengan pasangannya. Selanjutnya, guru memanggil setiap pasangan untuk maju ke depan secara bergantian. Masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dengan suara lantang kepada seluruh kelas, kemudian dijawab oleh pasangannya. Peserta didik lain mendengarkan untuk mengoreksi kemungkinan kesalahan. Setelah selesai membacakan soal dan jawaban, pasangan tersebut menempelkannya di atas kertas yang telah disiapkan di papan tulis.

Namun, selama pelaksanaan pembelajaran strategi ini, terlihat beberapa peserta didik yang merasa malu atau enggan berpasangan dengan lawan jenis. Hal ini disebabkan oleh rasa tidak nyaman ketika harus bekerja secara berhadapan, terutama dengan teman lawan jenis, karena sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode kerja kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk berhadapan secara langsung.

Pada pertemuan ketiga guru melanjutkan materi yaitu “keteladana Umar Bin Khattab r.a” pada kelas eksperimen, proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik sudah mulai aktif dan bisa mencari pasangan kartunya sendiri.

Sementara itu, kelas kontrol tetap menerima pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Guru menjelaskan materi secara langsung melalui ceramah, tanya jawab, dan peserta didik menulis catatan.

Pada pertemuan keempat guru melanjutkan materi yaitu “keteladana Usman Bin Affan r.a” pada kelas eksperimen, proses pembelajaran menggunakan strategi

pembelajaran *Index Card Match*. Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik sudah mulai lebih aktif dan bisa mencari pasangan kartunya sendiri. Sementara itu, kelas kontrol tetap menerima pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Guru menjelaskan materi secara langsung melalui ceramah, tanya jawab, dan peserta didik menulis catatan.

Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan *Post-Test* kepada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas kelas eksperimen. Tujuan dari pemberian *Post-Test* ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah *treatment*.

Hasil *Post-Test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 3,47, sedangkan kelas kontrol mencapai rata-rata 3,17. Meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan, sehingga H_1 ditolak. Dengan kata lain, penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* tidak lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sandry Patricia Glory Asang, Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran matematika yang menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika melalui penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas Kelas IV SDI Habi dinyatakan meningkat, hal dibuktikan dengan diterapkannya selama 2 kali siklus. Pada siklus I distribusi data frekuensi belajar menunjukkan sebanyak 4 peserta didik menjawab pada kategori Sangat Tinggi dan pada siklus II

menunjukkan sebanyak 13 siswa menjawab pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, semakin baik proses pembelajaran matematika menggunakan *model index card match* maka semakin tinggi pula minat siswa dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDI Habi.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Yatini, Setelah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* diterapkan selama 2 kali siklus, terjadi peningkatan minat belajar pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Selor. Dalam penelitian tersebut, tercatat bahwa pada siklus I, sebanyak 74% siswa telah mencapai kategori minat belajar minimal tinggi. Kemudian, pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 84% siswa yang berada pada kategori minimal tinggi. Peningkatan minat belajar ini juga terlihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁶¹

Penelitian yang dilakukan oleh Zaimi Maryati, penerapan Metode *Index Card Match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar. Hal ini terlihat dari hasil angket dan skor observasi yang diperoleh di tiap tahapan. Pada pra siklus, nilai angket yang didapat sebesar 63,13, dengan skor observasi 44 dan persentase 62,85%, yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada siklus I, nilai angket meningkat menjadi 73,02, sedangkan skor observasi naik menjadi 48, dengan persentase 68,57% dan tetap berada di kategori baik. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana nilai angket mencapai 80,22, skor

⁶⁰Sandry Patricia Glory Asang, "Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Materi Bilangan Bulat pada Peserta Didik Kelas IV SDI Habi", (*Journal of Mandalika Literature*), Vol. 4, 2023, hal 361.

⁶¹Yatini, "Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match pada Siswa Kelas XI mipa I Sma Negeri I Tanjung Selor", *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* Vol. 1 No. 3 November 2021, hal.295

observasi melonjak menjadi 58, dengan persentase 82,85% dan masuk dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi *Index Card Match* efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandry Patricia Glory Asang (2023) berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Materi Bilangan Bulat pada Peserta Didik Kelas IV SDI Habi*" yang dipublikasikan dalam *Journal of Mandalika Literature, Vol. 4, hlm. 361*, terdapat perbedaan mendasar. Penelitian tersebut berhasil menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan strategi *Index Card Match*. Keberhasilan tersebut dapat dijelaskan oleh kesesuaian antara strategi dan karakteristik mata pelajaran matematika, khususnya materi bilangan bulat, yang membutuhkan aktivitas penguatan konsep melalui latihan soal yang bersifat konkret dan aplikatif. Hal ini berbeda dengan mata pelajaran PAI yang lebih menekankan pada aspek pemahaman nilai, internalisasi konsep keagamaan, dan pembentukan sikap, sehingga penerapan strategi berbasis permainan mencocokkan kartu kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Temuan penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Defi Yuniatika berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta*". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan

Index Card Match efektif dalam meningkatkan baik minat maupun prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas strategi *Index Card Match* sangat bergantung pada dua faktor utama, yaitu (1) kesesuaian strategi dengan karakteristik materi pelajaran, serta (2) tingkat perkembangan kognitif dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran PAI di sekolah dasar, strategi ini kurang relevan karena materi PAI tidak hanya menuntut hafalan konsep, melainkan juga pemahaman nilai dan pembentukan sikap. Strategi ini justru lebih tepat digunakan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ketika peserta didik sudah mampu berpikir lebih abstrak dan dapat mengaitkan aktivitas mencocokkan kartu dengan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Dengan demikian, penolakan hipotesis pada penelitian ini dapat dipahami melalui tiga argumentasi utama. Pertama, strategi *Index Card Match* kurang relevan untuk mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar yang menekankan pembentukan sikap religius dan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Kedua, strategi ini lebih sesuai diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi, di mana peserta didik memiliki kesiapan kognitif yang lebih matang untuk mengaitkan aktivitas permainan dengan pemahaman materi. Ketiga, kurangnya penguasaan guru dalam mengimplementasikan strategi *Index Card Match* secara maksimal juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas penerapannya.

Dengan memperhatikan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, serta keterampilan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, meskipun terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar, strategi ini tidak dapat secara langsung

diaplikasikan dengan hasil serupa pada mata pelajaran PAI di kelas VI, dan lebih berpotensi berhasil jika diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 24 Luaor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar peserta didik pada kelas kontrol di kelas VI SD Negeri 24 Luaor menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa pada saat *pre-test* nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,39, yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Setelah pembelajaran berlangsung, nilai rata-rata meningkat menjadi 3,17, yang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen di kelas VI SD Negeri 24 Luaor menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa pada saat *pre-test* nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,52, yang termasuk kategori rendah. Setelah pembelajaran berlangsung, nilai rata-rata meningkat menjadi 3,47, yang termasuk dalam kategori tinggi.
3. Tidak ada perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di kelas VI SD Negeri 24 Luaor. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Mann-Whitney U, yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,165$. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan eksperimen, menguji, sampai pada tahap pengambilan keputusan dari hasil penelitian, maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada SD Negeri 24 Luor agar dapat mengembangkan penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, untuk mengurangi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. termasuk penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

2. Bagi Guru

Diharapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* ini dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini terbukti bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru juga diharapkan mampu melakukan kolaborasi dengan berbagai jenis permainan lainnya, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif yang mampu mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kelas.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar, menerapkan variasi strategi atau permainan yang lebih kreatif, serta meneliti aspek lain seperti hasil belajar dan keaktifan peserta didik agar hasil penelitian lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., ... & Sari, M. E. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif (N. Saputra. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal idaaarah*, 3(2), 205-215.
- Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental research dalam metodologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474.
- Akrim, A. (2022). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). *Aksaqila Jabfung*.
- Alfiyatin, Y., & Mukminin, M. A. (2023). Pengaruh Startegi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas V Mi Al-Falah Dakiring. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(2), 30-52.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15-31.
- Ana, R. F. R. (2021). Minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas IV Sdn Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 177-186.
- Asang, S. P. G. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Materi Bilangan Bulat Pada Peserta didik kelas iv sdi habi. *Journal of Mandalika Literature*, 4(4), 355-362.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.
- Benu, F. L., & Benu, A. S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Dwiyanti, E. (2020). Index Card Match Learning Strategy for Elementary School Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1616-1620).
- Dyah, B., & Agustinus, B. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Abakusus NVIVO, SPSS dan AMOS. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

- Hasibuan, A. R. (2020). *Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Herdianto, R. (2019). *Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari tahun ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ismail, M. U. (2020). Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). *Jawa Tengah: CV. Vena Persada. Indrianto, (2021).*
- Jumadi, J. (2022). *Pengaruh Media Fun Thinkers Book Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 1 Di Kelas 2 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Khoeriyah, Y. (2022). Index Card Match Method: Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 7(2), 245-252.*
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung.*
- Maryati, Z. (2023). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Metode Index Card Match. *GHIROH, 2(1).*
- Milasari, M., Fhadali, M., Rosana, R., & Hidayat, A. R. (2024). Model Inquiry Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bintang. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(1), 5601-5609.*
- Mujizat, M. (2018). *Penerapan Metode Index Card Macth Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sindue* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Nisa, A., Azis, A., & Syahrir, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Binagogik, 11(2), 18-33.*
- Pamungkas, E. W. T., Herlambang, S., & Juarti, J. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi, 21(2), 4.*
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan model role playing untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education, 2(1), 197-206.*
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.*

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sularsih, E. Y. (2020). Penerapan Strategi Index Card Match Pada Pembelajaran Tema “Menuju Masyarakat Sejahtera” Kelas VI di MI Muhammadiyah Losari. *Al-Miskawaih*, 1(2), 132-154.
- Supardi, S. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*.
- Suryani, M. R. K., & Kuantitatif, M. R. (2015). *Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanti, S. (2022). Penerapan model pembelajaran index card match terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22-36.
- Umar, M. (2020). *Buku ajar pendidikan agama Islam: konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum*.
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam*.
- Yatini, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Index Card Match pada siswa kelas xi mipa i sma negeri i tanjung selor. *science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(3), 295-304.
- Yuniantika, D., & Harini, E. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Wirokerten. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2).

Lampiran 1

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah	: SD Negeri 24 Luaor
Identitas Penulis	: Mifta Fausia
Fase	: C
Kelas/ Semester	: VI / Genap
Materi Pokok	: Perjuangan Khulafaur Rasyidin
Alokasi Waktu	: 3 X 3 JP

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 10 terdapat dalam akhlak. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami pentingnya informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. Meyakini kisah perjuangan khulafaurasyidin dalam berdakwah dengan tepat.
2. Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan khulafaurasyidin dalam berdakwah dengan tepat.
3. Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran khulafaurasyidin dengan baik
4. Menjelaskan kisah perjuangan khulafaurasyidin dalam berdakwah dengan tepat.
5. Menceritakan kisah perjuangan khulafaurasyidin dalam berdakwah dengan tepat.
6. Menemukan keteladanan dari khulafaurasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

C. Profil Belajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.

D. Sarana dan Prasarana

Alat peraga dan Buku Paket Pendidikan Agama Islam

E. Target Peserta didik

Regular/Tipikal

F. Metode Pembelajaran

Index Card Match

G. Pokok Materi

1. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.
2. Khalifah Umar bin Khattab r.a.
3. Khalifah Usman bin Affan r.a.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**PERTEMUAN PERTAMA****Topik**

Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a

Tujuan Pembelajaran:

1. Mampu menceritakan perjuangan dakwah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a
2. Mengetahui keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a
3. Meneladani Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dalam kehidupan sehari-hari

Pemahaman Bermakna:

Pendidikan Agama Islam, khususnya materi khulafaur rasyiddin membantu kita mengenal kisah perjuangan para sahabat nabi dalam berdakwah.

Pertanyaan Pemantik:

1. Maukah kalian menjadi pemimpin yang baik?
2. Apakah kalian sudah tahu ciri-ciri pemimpin yang baik?
3. Bagaimanakah cara kalian agar bisa menjadi pemimpin yang baik?
4. Maukah kalian meneladani Khulafaur Rasyiddin dalam memimpin?

1. Kegiatan Pendahuluan 5 Menit

- a. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.
- b. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan serta kerapian peserta didik

c. Guru memberikan motivasi, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti 25 menit

a. Guru mulai menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu tentang Khulafaur Rasyiddin Abu Bakar Ash Shiddiq

b. Guru mempersiapkan kartu soal dan jawaban sebanyak jumlah peserta didik dalam kelas yang akan diajar.

c. Kemudian kartu tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban.

d. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengambil kartu yang sudah diacak satu kertas satu peserta didik.

e. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada teman-temannya yang lain demikian sebaliknya.

f. Setelah peserta didik menemukan pasangannya atas pertanyaan yang didapat atau jawaban yang didapat. Maka guru meminta peserta didik untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya.

g. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan kartunya guru meminta kepada peserta didik untuk naik ke depan dan meminta kepada setiap pasangan secara bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain, pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya sementara yang lain mendengarkan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan, lalu kartunya di tempel dipapan tulis.

3. Kegiatan Penutup: (5 Menit)

a. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.

b. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

PERTEMUAN KEDUA

Topik

Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Tujuan Pembelajaran:

1. Mampu menceritakan perjuangan dakwah Umar bin Khattab r.a
2. Mengetahui keteladanan Umar bin Khattab r.a
3. Meneladani Umar bin Khattab r.a dalam kehidupan sehari-hari

Pemahaman Bermakna:

Pendidikan Agama Islam, khususnya materi khulafaur rasyiddin membantu kita mengenal kisah perjuangan para sahabat nabi dalam berdakwah.

Pertanyaan Pemantik:

1. Maukah kalian menjadi pemimpin yang baik?
2. Apakah kalian sudah tahu ciri-ciri pemimpin yang baik?
3. Tahukah kalian, siapa Umar bin Khattab r.a?

1. Kegiatan Pendahuluan 5 Menit

- a. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.
- b. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan serta kerapian peserta didik
- c. Guru memberikan motivasi, melakukan apersepsi.

2. Kegiatan Inti 25 menit

- a. Guru mulai menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu tentang Khulafaur Rasyiddin Umar bin Khattab r.a.
- b. Guru mempersiapkan kartu soal dan jawaban sebanyak jumlah peserta didik dalam kelas yang akan diajar.
- c. Kemudian kartu tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban.
- d. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengambil kartu yang sudah diacak satu kertas satu peserta didik.
- e. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada teman-temannya yang lain demikian sebaliknya.
- f. Setelah peserta didik menemukan pasangannya atas pertanyaan yang didapat atau jawaban yang didapat. Maka guru meminta peserta didik untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya.

- g. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan kartunya guru meminta kepada peserta didik untuk naik ke depan dan meminta kepada setiap pasangan secara bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain, pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya sementara yang lain mendengarkan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan, lalu kartunya di tempel dipapan tulis.

3. Kegiatan Penutup: (5 Menit)

- a. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.
- b. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

PERTEMUAN KETIGA

Topik

Khalifah Usman bin Affan r.a.

Tujuan Pembelajaran:

1. Mampu menceritakan perjuangan dakwah Umar bin Khattab r.a
2. Mengetahui keteladanan Umar bin Khattab r.a
3. Meneladani Umar bin Khattab r.a dalam kehidupan sehari-hari

Pemahaman Bermakna:

Pendidikan Agama Islam, khususnya materi khulafaur rasyiddin membantu kita mengenal kisah perjuangan para sahabat nabi dalam berdakwah.

Pertanyaan Pemantik:

1. Maukah kalian menjadi pemimpin yang baik?
2. Apakah kalian sudah tahu ciri-ciri pemimpin yang baik?
3. Tahukah kalian, siapa Khalifah Usman bin Affan r.a.?

1. Kegiatan Pendahuluan 5 Menit

1. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.
2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan serta kerapian peserta didik
3. Guru memberikan motivasi, melakukan apersepsi.

2. Kegiatan Inti 25 menit

- a. Guru mulai menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu tentang Khulafaur Rasyiddin Usman bin Affan r.a
- b. yang akan diajar.

- c.* Kemudian kartu tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban.
- d.* Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengambil kartu yang sudah diacak satu kertas satu peserta didik.
- e.* Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada teman-temannya yang lain demikian sebaliknya.
- f.* Setelah peserta didik menemukan pasangannya atas pertanyaan yang didapat atau jawaban yang didapat. Maka guru meminta peserta didik untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya.
- g.* Setelah semua peserta didik menemukan pasangan kartunya guru meminta kepada peserta didik untuk naik ke depan dan meminta kepada setiap pasangan secara bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain, pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya sementara yang lain mendengarkan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan, lalu kartunya di tempel dipapan tulis.

3. Kegiatan Penutup: (5 Menit)

- a.* Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.
- b.* Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Lampiran 1:a. *Angket Pretest***ANGKET PRE-TEST MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK****A. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah data identitas Anda secara lengkap.
2. Bacalah pernyataan dan pilih salah satu jawaban sesuai dengan dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
3. Berilah skor pada butir-butir pernyataan dengan cara memberi tanda *check list* (√). Pada kolom skor (SS, S, KS, TS, STS). Keterangan: **SS**: Sangat Setuju **S**: Setuju **KS**: Kurang Setuju **TS**: Tidak Setuju **STS**: Sangat Tidak Setuju.

C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi					
2.	Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok					
3.	Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain					
4.	Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus					
5.	Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya					
6.	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya					
7.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan					

	sungguh-sungguh					
8.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai					
9.	Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru					
10	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari kembali					
11	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek					
12	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI					
13	Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami					
14	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya					

Lampiran 2:

a. Angket *Posttest*

ANGKET POST-TEST MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

4. Tulislah data identitas Anda secara lengkap.
5. Bacalah pernyataan dan pilih salah satu jawaban sesuai dengan dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
6. Berilah skor pada butir-butir pernyataan dengan cara memberi tanda *check list* (√). Pada kolom skor (SS, S, KS, TS, STS). Keterangan: **SS**: Sangat Setuju **S**: Setuju **KS**: Kurang Setuju **TS**: Tidak Setuju **STS**: Sangat Tidak Setuju.

C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai					
2.	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang jelek					
3.	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran PAI					
4.	Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus					
5.	Saya diam jika ada materi yang belum saya pahami					
6.	Saya senang mengikuti pelajaran PAI karna menurut saya pelajaran PAI menyenangkan bagi saya					
7.	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papantulis, saya					

	memilih diam walaupun saya mengetahui jawabannya					
8.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh					
9.	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi					
10.	Saya tidak peduli kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru					
11.	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar dapat saya pelajari kembali					
12.	Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok					
13.	Saya mau untuk mengerjakan soal didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain					
14.	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya					



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/726/IP/VII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/637/VII/2025 Tanggal 29 Juli 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: MIFTA FAUSIA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121173
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Tappa Banua Desa Bonde Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI A SD NEGERI 24 LUAOR"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 31-07-2025
 Kepala Dinas



Hi. HASLAWATI, S.Sos.MM.
 Pangkat Pembina Utama Muda
 Nip. 19660607 198803 2 015



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA KEC. PAMBOANG
SD NEGERI NO. 24 INPRES LUAOR
 Jl. Bambang Luaor Desa Bonde kecamatan Pamboang



SURAT KETERANGAN

Nomor : **06** /133.02/DP-UPTD.P/SD.24/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD NEGERI No. 24 Inpres Luaor, menerangkan bahwa :

Nama : **MIFTA FAUSIA**
 Nomor Induk Mahasiswa : 10156121173
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa STAIN MAJENE
 Program Studi : S1 Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Dusun Tappa Banua Desa Bonde Kec. Pamboang Kab.
 Majene

Benar yang tersebut di atas, telah mengadakan penelitian pada SD NEGERI No. 24 Inpres Luaor mulai tanggal 1 Agustus – 25 Agustus 2025, dengan judul penelitian "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI A SD Negeri No. 24 Luaor Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pamboang, 26 Agustus 2025
 Kepala Sekolah

ABDILLAH, S.Pd
 NIP. 196712311989071014

Lampiran 4:

Dokumentasi

Pretest kelas kontrol



Pemberian materi kelas kontrol



Pemberian materi kelas eksperimen



Pembagian kartu



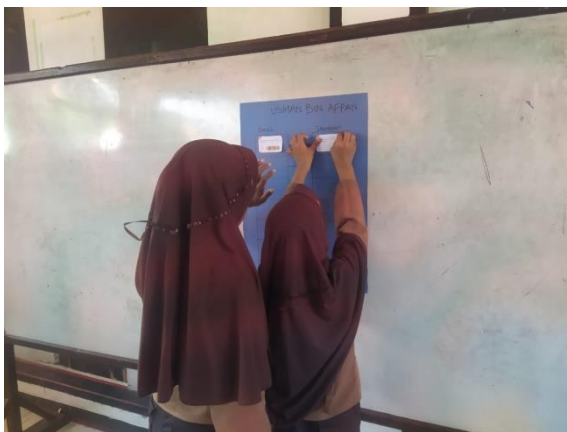
Mencari pasangan kartu



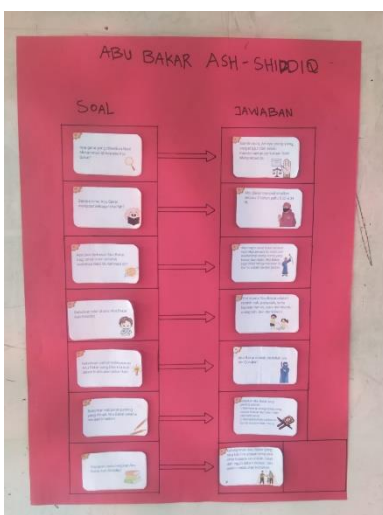
Membacakan kartu yang di dapat



penempelan kartu



Post-Test kelas eksperimen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mifta Fausia, Lahir di Luaor Tappa Banua, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene pada tanggal 22 Agustus 2003. Peneliti merupakan anak keempat dari 7 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Muhammad Jais dan Ibu Nurhayati. Peneliti memulai pendidikannya di SD Negeri No 24 Luaor pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MTS Negeri 2 Majene pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Majene dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan selesai pada tahun 2021. Dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam